BAB II

KAJIAN TEORI

1. Pembahasan tentang Konsep Dasar Peran Guru

Peran dalam kamus bahasa Indonesia adalah pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.[18] Guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa, tak hanya menyampaikan ilmu, namun banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.[19] Keberhasilan didalam pendidikan disebabkan oleh pendidik yang memiliki peran yang menentukan sebab bisa dikatakan merupakan kunci utama terhadap kesuksesan pendidikan.

Peran dapat diartikan kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah tuntutan dalam sebuah profesi dan berkaitan dengan keadaan. Jadi, peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya.[20] Peran dipengaruhi oleh masalah sosial baik dari dalam maupun luar dan bersifat stabil (tetap).

Sebutan untuk orang yang mengajarkan ilmu kepada orang lain mempunyai sebutan bermacam-macam. Dalam bahasa indonesia disebut dengan guru, dalam bahasa inggris disebut dengan *teacher,* sedangkan dalam bahasa arab disebut dengan *ustadz.* Kata-kata dan istilah yang bervariasi

---

[18] https://kkbi.web.id/ diakses pada tanggal 10 februari 2020 pukul 08.00 WIB

[19] Dea Kiki Yestiani. Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.4, No.1, tahun 2020

[20] Fadil Yudia Fauzi, Peran Guru PPKn dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, *Jurnal PPKN UNJ Online,* Vol. 1, No.2, tahun 2013, hal. 6

tersebut menunjukkan adanya perbedaan ruang gerak dan lingkungan dimana pengetahuan dan ketrampilan tersebut diberikan, namun semuanya mengarah pada transfer keilmuan dari seseorang kepada orang lain.[21]

Guru atau pendidik merupakan figur yang ideal, baik dalam sekolah maupun dalam masyarakat, karena guru adalah panutan dan juga pelayan masyarakat. Seorang pendidik disamping senantiasa di tuntut untuk mengembangkan pribadi dan profesinya secara terus-menerus, juga di tuntut mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.[22] Agar dapat menjadi guru yang baik seorang guru harus mempunyai bekal ilmu pengetahuan karena ilmu akan selalu berkembang mengikuti zaman.[23]

Umumnya, guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan kejuruan. Seorang guru harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.[24] Pendidik hakikatnya adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan memaksimalkan seluruh potensi dan bakat yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya memiliki multi peran.

---

[21] Nur Efendi, Manajemen Mutu Ustadz di Pondok Pesantren,.*Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman,* Vol.5, No. 5, tahun 2016, hal.131-132

[22] Nur Efendi, *Islamic Education Leadership (Praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam),(*Yogyakarta:Kalimedia) hal. 5

[23] Hery Prasetyo, *Menjadi Guru*……., hal. iv

[24] Hamzah B Uno dan Nino Lametenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 1

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar,yakni sebagai organisator (pengatur). Guru juga memiliki peran sebagai pengelola akademik, dan demonstrator. Semuanya diorganisasikan, agar mencapai efensiensi dan efektivitas belajar mengajar yang signifikan. Sebagai demonstrator guru hendaknya menguasai materi ajar serta selalu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Paparan diatas menyimpulkan bahwa yang dimaksud peran guru yakni tindakan atau perilaku guru yang diharapkan oleh sekelompok orang agar dilakukan oleh seorang guru karena kedudukan atau status yang dimiliki sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap sekelompok orang maupun lembaga tersebut. Guru memiliki beberapa peran diantaranya:

Peran guru sebagai pembimbing, kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang cakap, terampil, berbudi luhur dan berakhlak mulia. Guru harus membimbing siswanya agar mereka dapat menemukan potensi yang dimilikinya[25] tanpa adanya sebuah bimbingan, peserta didik akan mengalami berbagai kesulitan dalam menghadapi tantangan yang ada pada dirinya. Kurang mampunya peserta didik menyebabkan lebih bergantung kepada pendidik. Oleh karena itu bimbingan dari guru sangat diperlukan pada peserta didik.

Peran guru sebagai pengelola kelas *(larger manager),* guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. diwujudkan dalam bentuk pengelolaan kelas sebagai lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan omo

[25] Indah Winarsih, Itsni Purtri Rizkqiyah, Peranan Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 1, No.4, tahun 2020

diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan tersebut.[26] Pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar menentukan kontribusi sejauh mana lingkungan itu menciptakan suasana belajar yang lebih baik. Lingkungan yang baik mampu merangsang peserta didik, agar belajar, menciptakan rasa aman, serta puas dalam mencapai tujuan.

Peran guru sebagai fasilitator, guru hendaknya berperan mendengarkan kebutuhan peserta didik, bersikap sabar, memfasilitasi kegiatan pembelajaran serta bersikap sederajat dihadapan peserta didik.[27] Guru berusaha melayani siswa agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang positif.

Peran guru sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan.[28] Media pembelajaran merupakan sarana yang sangat penting demi berhasilnya suatu proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup memiliki pengetahuan mengenai media pembelajaran saja, guru harus memiliki ketrampilan dalam menentukan, menggunakan serta mengusahakan media pembelajaran yang baik.

Peran guru sebagai informator, guru harusnya menguasai beberapa

---

[26] Maulana Akbar Sanjani, Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, tahun 2020

[27] Muhammad Nurul Farih, Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah di SMAN 1 Kajen http://lib.id//unnes.ac.id/42774/, diakses pada tanggal 30 mei 2020

[28]Hamid Darmadi, Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, *Jurnal Pendidikan*, Vol 13 No 5, tahun 2015, hal. 166

cara pembelajaran. Seorang guru harus pintar-pintar memilih metode apa yang cocok digunakan saat pembelajaran dan tidak bosan.[29] karena untuk metode dapat memberikan informasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sejumlah bahan pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif sangat dibutuhkan oleh guru. Kesalahan informasi tersebut dapat menyebabkan rancu terhadap pemahaman peserta didik. Untuk menjadi informator yang baik maka guru seharusnya mengerti apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya.

Peran guru sebagai motivator, guru sebagai motivator sangatlah penting, karena siswa dapat termotivasi dalam belajar. Dengan harapan agar memperoleh hasil belajar yang baik. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan usaha belajar bagi siswa.[30]Peran guru sebagai motivator dapat dilakukan dengan cara memotivasi peserta didik untuk lebih bergairah dan semangat dalam menuntut ilmu.

Peran guru sebgai evaluator, dalam hal ini guru melaksanakan evaluasi dalam kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti, karena evaluasi merupapakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian yang telah dicapai peserta didik. Sehingga adanya evaluasi maka tujuan pembelajaran akan terlihat akurat dan

---

[29] Indah Winarsih, Itsni Purtri Rizkqiyah, Peranan Guru….., hal.4

[30] Endang Puwaningsih, Peranan Guru sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.* Vol 5, No. 10, tahun 2016, hal. 3

meyakinkan.[31]

Peran guru sebagai komunikator, dalam hal ini guru harusnya menyampaikan informasi baik kepada dirinya sendiri, peserta didik, kepada rekan kerja maupun pada wali murid. Komunikasi pada dirinya sendiri menyangkut upaya koreksi diri agar setiap tingkah guru tidak menyalahi kode etik guru, baik sebagai pendidik maupun pengajar.[32]

Semakin terlihat jelas bahwasanya peran guru dalam dunia pendidikan amatlah penting. Baik guru maupun peserta didik memiliki tanggung jawab yang besar. Apalagi melihat kondisi alam yang seperti ini maka peran guru akan semakin meningkat dan berat karena guru bukan hanya mendidik secara akademisnya namun juga mendidik karakter budaya, sosial dan moral bagi para peserta didiknya terutama dengan jarak jauh.

A. Pembahasan Peran Guru sebagai Komunikator

Kata komunikasi berasal dari kata latin *cum*, yaitu kata depan yang berarti "dengan" dan "bersama dengan", dan *unus*, yaitu kata bilangan "satu". Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa inggris menjadi *communion* dan berarti "kebersamaan,pesekutuan, gabungan, pergaulan dan hubungan. Kata kerja *cummunicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda *comunication*, atau dalam bahasa inggris *communication*, dan dalam bahasa indonesia diserap menjadi komunikasi.

---

[31] Siti Sabaniah, Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengan Wabah Covid-19. *Jurnal Ilimiah Pendidikan*, Vol. 2,No.1, tahun 2021. Hal. 9

[32] Arfandi, Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar, *Jurnal Edupedia*, Vol 5. No 2, tahun 2021, hal. 43

Secara harfiyah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, pertukaran pikiran dan pembicaraan.[33]

Pengertian komunikasi secara paradigma banyak dikemukakan oleh para ahli, tetapi dari sekian banyak definisi itu dapat disimpulkan secara lengkap bahwa, Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu informasi baik secara langsung melalui lisan maupun melalui media. Hal itu berarti bahwa komunikasi amatlah cocok dalam membuat seseorang memahami informasi yang disampaikan kepada orang lain.

Komunikasi akan terjalin jika antar individu saling memberi makna. Komunikasi merupakan hal yang paling berguna bagi kehidupan. Melalui komunikasi seseorang dapat mengenali dirinya dan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil serta disampaikan kepada orang lain.[34] Komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan disebut dengan komunikasi pendidikan. Jadi segala sesuatu yang yang terhubung dalam semua aspek pendidikan yang saling mendukung satu sama lain. [35]

Komunikasi mendapatkan tempat yang strategis dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat 2 orang yang terdiri dari guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Meskipun antara siswa dan guru dalam ruang kelas termasuk komunikasi kelompok, namun guru sewaktu-waktu dapat

---

[33] Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal &Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisisus, 2007), hal. 202

[34] Fory Armin Naway, *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), hal.60

[35] Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*…,hal. 202

mengubahnya menjadi komunikator.

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan guru. Proses komunikasi yang terjadi selama proses belajar mengajar adalah komunikasi searah dan dua arah. Kegiatan komunikasi searah hanya terjadi guru ke siswa. Tipe ini memiliki ciri khas bahwa seorang guru menjadi komunikator, akivitas dikelas rendah, dan peserta didik sebagai objeknya. Jenis ini memiliki kelebihan yaitu kegiatan belajar mengajar memungkinkan guru untuk mentransfer ilmu atau informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, selain itu siswa mampu fokus terhadap guru.

Bagian selanjutnya, komunikasi dua arah terjadi jika komunikasinya antara guru dan siswa atau siswa dengan guru. Tipe ini terjadi memiliki ciri kegiatan siswa sudah mulai tampak, guru dan siswa dapat bertindak sebagai komunikator. Berdasarkan hal tersebut, posisi guru dan siswa adalah sama-sama subjek belajar, Komunikasi antara guru dan siswa bisa terjadi secara dua arah, namun kadang kadang hanya siswa yang aktif saja yang bisa berkomunikasi langsung dengan guru, sedangkan siswa yang kurang aktif hanya memperhatikan guru.

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru merupakan komunikasi dan interaksi antara siswa sebagai pihak yang mau belajar dan guru sebagai pihak mengajar. Sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan pembelajaran. Jika prosesnya tidak komunikatif maka tidak mungkin tujuan

pendidikan itu akan tercapai.[36]

Usaha guru dalam mengembangkan perilaku positif peserta didik yakni dengan mengomunikasikan kelebihan peserta didik dan menghindari komunikasi yang bersifat menampilkan kelemahan peserta didik. Komunikasi yang bersifat luwes, responsif akan membuat peserta didik menjadi lebih nyaman dalam pembelajaran. Karakteristik proses komunikasi dalam pembelajaran antara lain:

1.) Simbolik, yang artinya setiap kegiatan komunikasi melibatkan simbol-simbol seperti pesan lisan, tulisan dan pesan non verbal. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui bahasa lisan dan tertulis. Guru juga menggunakan pesan-pesan nonverbal seperti gerak tangan untuk memperjelas apa yang disampaikan. Siswa yang menerima pesan tersebut mencatat bagian tertentu dari penjelasan guru.

2.) Dinamis, yang artinya proses komunikasi itu berlangsung secara terus menerus, berkembang dan berubah secara kontinyu yang memungkinkan dilakukannya adaptasi tujuan demi efektifnya komunikasi.

3.) Bisa dipahami, artinya pesan yang disampaikan bisa dipahami oleh penerima. Ciri-ciri komunikasi yang efektif yakni pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik sehingga kita bisa memaknai bahwa pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang komunikatif

[36] Munirah, *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*, (Sumatera: CV Insan Cendekia Mandiri, tahun 2020), hal 35

4.) Unik, yang maknanya setiap proses komunikasi melibatkan setidaknya dua orang keunikan terjadinya masing-masing. Ada orang yang senang bercanda dan ada yang senang menulis, dan semuanya akan berdampak pada proses komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi pembelajaran.[37]

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila prosesnya komunikatif. Jika prosesnya tidak komunikatif maka tidak mungkin tujuan pendidikan itu akan tercapai. Proses pembelajaran efektif ketika komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa secara fokus. Guru dapat merancang model pembelajaran dengan mengoptimalkan pembelajaran siswa.

Proses komunikasi dalam penyampaian suatu tujuan lebih uatam dair sekedar menyalurkan pikiran. Komunikasi secara lisan lebih mendatangkan hasil dan pengertian.[38] Keahlian guru dalam penyampaian materi dikelas akan menampilkan kesan tentang penguasaan materi yang menyenangkan. Karena suatu hal yang antusias dan bersemangat akan mempengaruhi hasil belajar. Perilaku tersebut akan menciptakan suasana yang dinamis, serta mempertinggi komunikasi antara guru dan siswa. Sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan efektif dan efesien.[39]

Komunikasi dengan peserta didik merupakan peran yang sangat strategis, karena secerdas apapun seseorang guru jika dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada peserta didik maka proses belajar mengajar

[37] Ety Nur Inah, Peran Komunikasi…..,hal. 3
[38] Yossita Wisman, Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan, Jurnal Nomosleca, Vol3, No.2, tahun 2017, hal. 4
[39] Nur Ainiyah, Identitas Diri ….,hal. 15-16

tidak optimal. Proses komunikasi merupakan suatu rantai yang menghubungkan antara guru dan peserta didik agar terciptanya komunikasi yang memiliki tujuan pembelajaran yang termaktub dalam kurikulum.

Komunikasi dijadikan sebagai proses penyampaian informasi dari sumber ke penerima pesan.[40] Seorang Guru diwajibkan banyak berkomunikasi dengan orang banyak dalam satu ruangan selain itu guru juga harus menghadapi sifat dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Selain dengan siswa, guru harus mampu berkomunikasi dengan pihak lain yang terlibat dalam sekolah seperti pegawai TU,kepala sekolah, sesama guru, wali murid, dll.

Komunikasi yang efektif akan tercipta apabila guru sebagai komunikator dapat menyampaikan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. untuk itu guru harus menggunakan metode belajar yang bervariasi. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan serta menghidupkan suasana kelas. Karena proses belajar mengajar akan berhasil jika mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemhaman, ketrampilan dan sikap peserta didik.[41]

Tujuan dari komunikasi adalah suatu yang sudah disadari serta disepakati sebagai milik bersama. Dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan itu.dalam pelaksanaan pengajaran. Antara pihak yang mengajar dan pihak belajar terjadi hubungan timbal balik atau interaksi pada

---

[40] Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media grup 2016), hal. 1

[41] Maryam Muhammad, Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No.2 tahun 2016

saat pengajaran itu berlangsung.[42]

Komunikasi guru yang bersifat luwes, dan terbuka membuat peserta didik simpatik, energik, responsif, ramah dan senang. Komunikasi yang edukatif pada peserta didik membuat hubungan yang harmonis dan langgeng karena sebaik-baiknya guru apabila tidak ammpu berkomunikasi dengan murid maka proses pembelajaran tidak maksimal

B. Pembahasan tentang Peran Guru sebagai Motivator

Motivasi berhubungan erat dengan perubahan dalam diri seseorang dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan.[43]Tujuan motivasi bagi seorang guru adalah untuk menggerakkan para peserta didik agar timbul keinginannya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan akan tercapai sesuai yang diharapkan.

Belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positf melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian.[44] Belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul sebab 2 faktor yakni faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik.* Faktor *intrinsik* (dari dalam) merupakan dorongan yang kuat yang

---

[42] Ety Nur Inah, Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa, Jurnal Al-Ta'dib, Vol.8, No.2, tahun 2015

[43] Endang Titik Lestari, *Cara Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 5

[44] M Andi *Setiawan, Belajar dan Pembelajaran*,(Ponorogo, Inspirasi Indonesia, 2017), hal.1

berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang maka semakin besar ia memperlihatlan tingkah laku untuk mencapai tujuan. Sedangkan faktor *ekstrinsik* (dari luar) adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, saran dan anjuran orang lain. [45]

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri maupun di luar dirinya yang menimbulkan dorongan untuk belajar. Motivasi belajar dapat memberikan gairah semangat dan rasa senang yang akan mempermudah siswa dalam menerima pelayanan pelajaran dari guru.

Peran guru sebagai motivator maksudnya guru sebagai pendorong peserta didik untuk memaksimalkan antusias belajar siswa. Dalam dunia pendidikan sering terjadi siswa yang kurang berprestasi hal ini bukan disebabkan karena memiliki kognitif yang rendah namun disebabkan tidak adanya motivasi belajar peserta didik sehingga ia tidak mau berusaha untuk mengupayakan segala kemampuannya dalam hal tersebut guru sebagai motivator harus mengetahui pendorong yang menyebabkan siswa mau belajar

E Purwaningsih mengungkapkan bahwa, peran guru sebagai motivator sangatlah penting, karena siswa dapat termotivasi dalam belajar. Dengan harapan agar memperoleh hasil belajar yang baik. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan usaha belajar bagi siswa.[46]

---

[45] Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008), hal. 55

[46] Endang Puwaningsih, Peranan Guru sebagai Fasilitator ….., hal. 3

Peran guru sangat penting dalam memberikan motivasi, memberikan respon positif guna membangkitkan semangta belajar peserta didik yang mulai menurun. Guru sebagai motivator hendaknya bersikpa terbuka, membantu peserta didiknya memahami potensi, serta menciptakan hubungan yang selaras.[47]

1. Bersikap terbuka. Artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong peserta didik agar berani mengungkapkan pendapatnya tanpa malu. Guru juga diharuskan menerima mengungkapkan pendapatnya tanpa malu. guru juga diharuskan menerima segala kekurangan dan kelebihan peserta didik, guru juga berhusaha mengerti permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didiknya, guru juga berusaha menunjukkan sikap ramah dan penuh kasih sayang terhadap peserta didik

2. Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara optimal maksudnya proses penemuan bakat individu terkadang tidak secepat yang kita bayangkan. Hal tersebut harus sesuai dengan karakter alamiah peserta didik. Dalam mengembangkan potensi peserta didk diibaratkan seperti tanaman yang membutuhkan pupuk agar tanaman tersebut selalu terawat dengan penuh rajin dan telaten. Dalam proses penemuan bakat terkadang kita tidak secepat yang dibayangkan. Dalam hal tersebut motivasi sangat dibutuhkan setiap siswa untuk mengembangkan bakatnya sehingga dapat mencapai prestasi yang membanggakan. Hal ini berguna untuk meraih dan membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat

[47] Elly Maniar, Peran Guru sebagai Motivator…., hal. 183

keputusan.

3. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar-mengajar dikelas. Hal ini dapat ditunjukkan guru dengan menangani perilaku peserta didik yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegembiraan dalam belajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru dapat didudukkan pada tempatnya.

Motivasi sangatlah penting untuk ditingkatkan bagi siswa yang malas-malasan dalam melakukan kegiatan.[48]Upaya guru untuk memunculkan minat belajar peserta didik belajar dalam lingkungan belajar yang kondusif di ruang kelas perlu dilakukan agar pembelajaran yang berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta dapat mengembangkan dan mempertahankan sikap positif.

Guru merupakan motivator terbaik bagi peserta didik. Peranan ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Motivasi bukanlah dalam bentuk hadiah saja melainkan dalam bentuk penghargaan ide atau gagasan yang dikemukakan oleh peserta didik dengan pemberian motivasi peserta didik akan merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru. Pemberian motivasi bukan hanya memberikan kepercayaan diri bagi peserta didik melainkan dapat meningkatkan keakraban antara peserta didik dengan guru.[49]

---

[48] Hasfira, Peran Guru dalam Memotivasi Siswa pada Masa Pandemi, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 3 No.1, tahun 2021

[49] Maria Fransiska Maramis, Studi Analisis Peranan Guru sebagai Motivator Pembelajaran,

Peran Guru sebagai motivator, hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil jika ada anak yang malas belajar. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.[50] Adanya motivasi memberikan respon positif guna membangkitkan semangat belajar yang mulai menurun.

Guru memberikan motivasi semakin tinggi seorang pendidik akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Motivasi membantu mengarahkan serta memperkuat kegiatan. Pendidik harus mampu berempati kepada peserta didik agar terciptanya semangat belajar peserta didik sebagaimana terdapat dalam Quran surat at-taubah ayat 128 :

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلٌ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ عَزِيْزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيْصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ

Artinya: Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri berat terasa olehnya penderitaanmu sangat menginginkan keimanan dan keselamatan bagimu amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang Mukmin.[51]

Ayat diatas dapat diketahui bahwa pendidik diibaratkan oleh Rasulullah SAW tidak hanya bertanggung jawab atas penyampaian materi saja namun bertanggung jawab untuk menjaga motivasi untuk tetap teguh dalam menjalankan ajaran agama.

Jurnal Pendidikan, Vol. 4 No. 1, tahun 2016, hal. 11

[50] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak…*,hal. 44-45

[51] M Quraish Shihab, *Al-Quran dan Maknanya* (t.tp: Lentera Hati, 2020), hal. 204

Motivasi belajar dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika dilihat dari segi fungsi dan nilainya hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi perilaku siswa menurut Sudirman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi yaitu: Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak. [52]

1. Motivasi berfungsi sebagai pendorong. Timbulnya tingkah laku atau perbuatan. tanpa adanya motivasi atau dorongan maka tidak akan ada suatu perbuatan atau perubahan dalam hal ini motifasi merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Motifasi merupakan suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketujuannya.[53] Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat ditafsirkan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dan dorongan akan munculnya suatu tingkah laku. Kemauan dapat diatasi dengan motivasi.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Hal tersebut berarti motivasi dapat mengarahkan perubahan untuk mencapai apa yang diinginkan, dengan hal tersebut motivasi dapat memberikan arah serta kegiatan yang akan dikerjakan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan demikian dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai

[52] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar…,* hal. 60

[53] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 251

dengan rumusan tujuannya.[54] Serta menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Hal tersebut motivasi menimbulkan kekuatan pada individu untuk bertindak dengan cara-cara tertentu sesuai dengan tujuan. [55]Hal tersebut berarti bahwa motifasi dapat menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu motivasi belajar dapat membantu peserta didik mencapai prestasi, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

Keberhasilan peserta didik akan terjamin dalam proses pembelajaran apabila mereka mendapatkan motivasi belajar. Peran guru yang kreatif dalam memotivasi peserta didik perlu ditumbuhkan agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal serta mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat terbentuk perilaku belajar yang tepat guna.

C. Pembahasan Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru memiliki banyak peran dikelas salah satunya adalah peran guru sebagai fasilitator.[56] Kegiatan pembelajaran dikelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Fasilitas yang termasuk dalam kegiatan belajar-mengajar antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran dll. Fasilitas adalah hal-hal yang berguna

---

[54] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran…,*hal. 252

[55] Tri Rumhadi, Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivation In Learning Process, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11, No. 1, tahun 2017, hal. 2

[56] Mega Rahmawati, Guru sebagai Fasilitator dan Efektifitas Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran,* Vol. 4, No. 1, tahun 2019, hal. 2

atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan.[57]

Guru sebagai fasilitator maknanya seorang guru berperan dalam memberikan pelayanan agar memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.[58] Sebagai fasilitator guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar. Maksud dari membantu yakni membantu adanya perubahan lingkungan serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan peserta didik. Guru memiliki banyak peran dikelas, salah satunya adalah perannya sebagai fasilitator.

Dewasa ini guru bukan lagi satu-satunya faktor sumber informasi bagi peserta didik. Penekanan bahwa guru sekarang lebih berperan sebagai fasilitator dimaksudkan agar kelas menjadi lebih hidup dan bersemangat.[59] Peserta didikpun akan semakin senang jika guru memberikan fasilitas dalam pembelajaran online, karena tidak merasakan kesulitan dalam menerima pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator yakni berperan mendengarkan kebutuhan peserta didik, bersikap sabar, memfasilitasi kegiatan pembelajaran serta bersikap sederajat dihadapan peserta didik.[60] Guru berusaha melayani siswa agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang positif.

---

[57]1 Barnawi dan M. Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship,* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 49

[58] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran…..,*hal. 282

[59] Mega Rahmawati, Guru sebagai Fasilitator….., hal. 2

[60]Muhammad Nurul Farih, Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah di SMAN 1 Kajen http://lib.id//unnes.ac.id/42774/, diakses pada tanggal 30 mei 2020

Mengajar bukan hanya persoalan pengetahuan saja namun mengajar juga harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didiknya, menjadi fasilitator tentu tak hanya bersikap inklusif pada siswa, namun secara lebih praktis guru juga mampu memfasilitasi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan bisa dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran,serta mampu memahami danmerancang beberapa media dengan baik.[61] Materi yang dirasa sulit oleh peserta didik akan menjadi mudah dengan penyajian pembelajaran yang bervariasi.

Seorang guru sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar serta memberikan fasilitas siswa agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar dengan baik. Peran guru sebagai fasilitator akan memberikan pelayanan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan peserta didik yang mana pada awalnya komunikasi atau hubungan bersifat top-down maka berubah kepada hubungan yang bersifat kemitraan. Hubungan guru yang bersifat kemitraan tentu sangat berbeda dengan sifat guru sebagai atasan. Peserta didik akan tampak senang dan demokratis.[62]

Guru seharusnya dapat memahami bagaimana kebutuhan peserta didik apa yang perlu dibutuhkan selama proses pembelajaran disinilah guru sebagai fasilitator memaknai fungsinya untuk memfasilitasi peserta didik.[63] Selain itu, guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator apabila guru dapat memanfaatkan sumber dan media belajar yang cocok dan bervariasi, serta

---

[61] Dewi Lestari, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri Dot Com,tahun 2019), hal.35

[62] Arfandi, Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar, *Jurnal Edupedia,* Vol. 5, No. 2, tahun 2021

[63] Dorlan Naibaho, Peranan Guru sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Pesrta Didik, *Jurnal Humainora,* Vol. 2, No. 1,tahun 2018, hal. 78

tidak menjadikannya satu-satunya sumber belajar bagi peserta didiknya.

Wina Sanjaya mengungkapkan penanda sesuatu itu berhasil atau berjalan dengan baik atau tidak. Indikator penting untuk mengetahui dan mengukur sesuatu termasuk mengukur peran guru sebagai fasilitator. Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator yaitu guru menyediakan perangkat pembelajaran, fasilitas pembelajaran, guru bertindak sebagai mitra, guru melaksanakan tugasnya sesuai UU, dan guru tidak sewenang-wenang terhadap murid.

1. Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran

   Perangkat pembelajaran merupakan dokumen tertulis dalam proses pembelajaran disekolah, perangkat pembelajaran dijadikan sebagai pedoman operasional bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Oleh sebab itu semua guru diwajibkan untuk memiliki panduan perangkat mengajar. Perangkat mengajar dibuat oleh guru pada awal tahun pelajaran setelah melakukan lokakarya disekolah. Dalam suatu lokakarya ditetapkan pembagian tugas guru dalam proses pembelajaran sehingga setiap guru mengetahui jam mengajar dan kelas yang akan mereka ajar.

2. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media

   Dengan adanya media pembelajaran maka kebiasaan lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran. Media pembelajaran mampu membawa dunia luar masuk kedalam kelas dan dengan adanya media pembelajaran guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan karena siswa dapat

terlibat langsung dengan materi yang sedang dipelajari.

3. Guru bertindak sebagai mitra bukan atasan.

Peserta didik tidak dianggap sebagai bawahan, melainkan diperlakukan sebagai mitra oleh pendidik. Agar guru dapat mengoptimalkan perannya maka guru harus mendengarkan, memahami serta mampu memenuhi kebutuhan siswa. Guru harus menyadari bahwa antara dia dan peserta didik sama-sama belajar sehingga semua siswa dapat merasakan kenyamanan ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam Undang-Undang Guru

Merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Guru memegang peranan yang sangat vital dalam penyeleggaraan pendidikan. Guru dituntut untuk memenuhi kualifiksi yang sesuai dengan standar pemerintah yakni: kompetensi pedagogic, social, kepribadian dan professional. Selain itu guru harus berkewajiban untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga kependidikan. Tugas dan Fungsi guru diatur dalam Pasal 20 UU 14 tahun 2005 tentang tenaga kependidikan dan pasal 40 ayat 2 UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

5. Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik

Memberikan hukuman kepada siswa kadang memang diperlukan, namun seharusnya hukuman yang bersifat mendidik karena jika guru bertindak sewenang-wenang terhadap siswa maka mental siswa tersebut

akan semakin takut untuk bertindak atau malah sebaliknya yakni semakin memberontak.

Mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator salah satunya dengan cara memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran baik dari video, audio, audiovisual dll dan juga sumber belajar[64].

Guru harus belajar dan berlatih untuk menjadi fasilitator yang baik dalam kelasnya dan berupaya untuk memberikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, apabila guru yang sudah terbiasa mengajar dengan model, metode dan strategi yang jadul seperti berceramah saja dan mendominasi pembelajaran yang berpusat pada guru dari awal hingga akhir pembelajaran maka strategi tersebut perlahan-lahan harus diganti dengan strategi yang baru yakni *student center*.

Guru sekarang lebih berperan sebagai fasilitator dimaksudkan agar kelas menjadi lebih hidup dan bergairah. Peserta didik akan lebih banyak melakukan aktivitas baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Hal tersebut akan membuat pergeseran paradigma mengajar guru dari yang bersifat *teacher center* atau berpusat pada guru menjadi *student center* atau berpusat pada peserta didik. Oleh sebab itu praktik pembelajaran yang bersifat monoton mulai sekarang harus diganti dengan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik.

---

[64] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Sandar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2008), hal. 76

2. Pembahasan tentang Pembelajaran

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai[65]. Pembelajaran sebagai proses memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang terjadi. Interaksi ini berakar dari pendidik atau guru dalam kegiatan belajar secara pedagogik pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, perencanaan dan evaluasi. Proses pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan melalui tahapan-tahapan tertentu dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik dengan adanya interaksi tersebut maka diharapkan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.[66]

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmitif. Peserta didik secara pasif menyerap pengetahuan yang sudah diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran. Sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata ciri-cirinya yakni: siswa terlibat aktif dalam belajarnya dan informasi baru

---

[65] Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka, 2019), hal 5

[66] Muhammad Shine Hanfi, Konsep belajar dan Pembelajaran Lentera Pendidikan, *Jurnal Pendidikan,* Vol. 17, No.1, tahun 2014, hal. 66

harus dikaitkan dengan informasi yang sebelumnya. [67]

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan oleh kedua pelaku yakni guru dan peserta didik. Tingkah laku guru yakni mengajar sedangkan perilaku siswa yakni belajar. perilaku mengajar dan perilaku belajar saling berhubungan dengan pelajaran dengan demikian pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana seseorang dalam mengkondisikan dirinya untuk belajar dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran ini berpacu pada bagaimana orang melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.

B. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Pembelajaran adalah sutau aktifitas atau proses mengajar dan belajar. Aktifitas ini merupakan proses dua arah, antara pihak guur dan siswa. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Jadi Prinsip pembelajaran adalag landasan berfikir, landasan berpijak dengan tujuan pembelajaran tercapai dan terarah. Adapun penjelassan tentang prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut: Motivasi, Keaktifan, Balikan & Penguatan dan Perbedaan Individu.[68]

1) Motivasi.Tenaga yang mendrong seseorang utnuk melakukan aktifitas.

[67]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), hal. 19

[68] Akhiruddin, dkk., *Belajar dan Pembelajaaran cet.I*, (Gowa: CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hal 31

Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Contoh : siswa belajar dengan sungguh-sungguh bukan disebabkan ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarainya melainkan didorong oleh keinginan mendapatkan nilai yang bagus atau mendapat ijazah.

2) Keaktifan. Belajar tidak bisa dipaksakan. Keaktifan siswa dalam belajar memerlukan latihan-latihan. Menurut pandangan psikologis segala pengetahuan harus diperoleh dari pengamatan dan pengalaman. Jadi, dalam pembelajaran yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik. Guru hanya merangsang keaktifan peserta didik dalam menyajikan sumber belajar.

3) Balikan dan Penguatan. Peserta didik akan bersemangat dalam belajar apabila mengetahui dan mendapatkan balikan yang menyenagkna atau penguatan positif.Jika peserta didik memperoleh nilai yang baik dalan ualangan tentu dia akan belajar dengan maksimal. Dia akan terdorong untuk belajar lebih giat.inilah yang disebut penguatan.Dengan metode tanya jawab, diskusi, penemuan, meupakan cara pembelajaran yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan.

4) Perbedaan Indvidu. Setiap peserta didik merupakan individual yang berbeda dan unik. Perbedaan itu terdapat dalam kecerdsan, psikis, fisik, kepribadian, dan sifat yang lainnya. Agar memberikan bantuan kepada siswa guru harus benar-benar dapat memahami ciri-ciri para peserta didik tersebut. Sehingga peserta didik mamapu terlibat dalam KBM dengan baik tanpa perbedaan dalam setiap individu meskipun dari latar belakang yang

berbeda.

C. Komponen Pembelajaran

Kamus bahasa Indonesia menjelaskan bahwa komponen merupakan bagian dari keseluruhan. Sedangkan pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran merupakan sistem yang memiliki keterkaitan satu sama lain, dan berinteraksi dalam mengembangkan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran terdapat 6 komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran tidak akan berjalan apabila salah satu dari komponen tersebut tidak terpenuhi.

1. Tujuan Pendidikan

Komponen paling mendasar dalam proses desain pembelajaran yakni tujuan dan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran, penentuan tersebut penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi serta penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran, rumusan tujuan merupakan aspek pokok dalam mengarahkan proses pembelajaran yang efektif.[69]

[69]Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum*

Tujuan umum pembelajaran harus diidentifikasi agar suatu proses pembelajaran sesuai dengan sasaran program pembelajaran. Oleh karena itu setiap perancang harus secara mendalam tentang rumusan tujuan umum yang akan ditentukannya. Mempertimbangkan secara mendalam maknanya yakni merumuskan tujuan umum pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik bidang studi, karakteristik siswa, dan kondisi di lapangan.

2. Guru dan Siswa

Langkah yang digunakan agar dapat bersaing di era globalisasi maka suatu negara harus menghasilkan sumberdaya mansuia yang berkualitas sehingga menciptakan siswa yang ungul dan kompeten.[70] Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok yang menjalankan kegiatan. Peserta didik dijadikan sebagai pokok permasalahan dalam gerak kegiatan pendidikan. Sebagai pokok persoalan peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. guru tidak memiliki arti apapun tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pendidikan. Jadi peserta didik menentukan terjadinya interaksi edukatif.[71]

Keberagaman memberikan pengaruh terhadap keunikan bahan ajar, sistem pembelajaran yang dikembangkan dan diimplementasikan oleh karena itu menganalisis karakteristik peserta didik merupakan strategi

---

2013 (cet. III: Kencana, 2014), hal. 80-81

[70] Nur Efendi, *The Strategy of the Teacher Training and Education Faculty in Preparing Qualified Teachers,* (Sidoarjo: Atlantis Press, 2018), hal. 3

[71] Saiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik……*, hal. 52

mendesain pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan masing-masing peserta didik.[72]untuk dapat bersaing di era globalisasi maka suatu negara harus menghasilkan sumberdaya mansuia yang berkualitas sehingga menciptakan siswa yang ungul dan kompeten.

Guru bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merumuskan tujuan, menentukan metode, menentukan strategi, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar dan melaksanakan evaluasi dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh komponen pembelajaran. Maka dari itu terlihat jelas bahwasannya ada hubungan antara pendidik dengan komponen yang lainnya.

3. Bahan ajar atau materi pelajaran

Bahan ajar atau materi pelajaran merupakan segala bentuk bahan yang berfungsi untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. bahan ajar merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan seorang guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. [73]

Peran materi pembelajaran dalam proses pendidikan menempati posisi yang sangat strategi dan turut menentukan tercapainya tujuan pendidikan, karena materi pelajaran merupakan input instrumental bersama dengan kurikulum/program pendidikan, guru, media, evaluasi

[72] Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain* …….,hal. 123

[73] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* cet. X,(Bandung: Rosda, 2013) hal. 173-174

dsb.[74] Materi pembelajaran adalah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi output pendidikan. Dengan kata lain materi pembelajaran mempengaruhi kualitas proses dan hasil pendidikan.

Tugas guru disini adalah menyajikan materi pelajaran dengan semenarik mungkin. Hal ini akan membantu peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan penuh semangat. Upaya yang dilakukan guru merupakan kolaborasi materi, media dan strategi pembelajaran yang relevan.[75] Beberapa hal diatas dapat terlaksana apabila penguasaan materi dan bahan pembelajaran yang disajikan dengan bahasa yang komunikatif, dan benar.

4. Metode

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat unuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode dan teknik pembelajaran merupakan dua hal yang berbeda. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik pembelajaran cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode dapat sama namun tekniknya berbeda.[76]

Kondisi teretentu siswa akan bosan dengan metode ceramah maka guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan metode lain seperti: tanya jawab, diskusi, penugasan, dll sehingga kebosanan mereka dapat

[74] Syaiful Sagala, *Makna dan Konsep Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 162

[76] Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 7

teratasi.[77] Cara untuk melakukannya antara lain menjelaskan apa yang akan dipelajari, diskusi dan pertukaran pikiran, kegiatan yang menggunakan alat intruksional, kegiatan dalam lingkungan sekitar sekolah, kegiatan mengggunakan sumber yang berbeda,dan kegiatan kreatif.

Metode sangat dibutuhkan guru dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode yang tepat dapat dilakukan secara bervariasi dan memberikan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Namun, bisa saja penggunaan metode bervariasi itu tidak tepat. Oleh karena itulah, dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi fisik dan psikis peserta didik.

5. Media

Media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran untuk memperlancarpenyelenggaraan pembelajaran agar lebih efektif dan efesien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat bantu pembelajaran dapat berupa makhluk hidup maupun non hidup.[78] Penggunaan media yang tepat turut menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran.[79]

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan fungsi media dalam

---

[77] Prihma Sinta Utami, Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap hasil belajar IPS di SMPN 1 Kota Yogyakarta,*Jurnal Pendidikan IPS*, Vol.2, No.1, tahun 2015

[78] Aprida Pane, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, tahun 2017, hal. 389

[79] Ramli Abdullah, Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran.Jurnal Lantanida, Vol.4, No.1, tahun 2016

penggunaannya masing-masing. Oleh karena itu, ada beberapa pertimbangan dalam menggunakan perangkat pembelajaran :(a) perangkat pendidikan harus tepat atau sesuai untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu; Tergantung pada materi atau topik, (b) pendidik memahami media yang digunakan dan memanfaatkannya dengan baik,(c) siswa mungkin cukup reseptif untuk menggunakan persngkst pembelajaran, (d) sarana belajar harus mempunyai pengaruh atau hasil yang positif dan tidak mengganggu perkembangan moral .

Penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi saat ini. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran memudahkan guru untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya.

6. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, dan penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[80]

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah keefektifan dan efesiensi sistem pembelajaran secara luas. Selain iu evaluasi digunakan untuk meilai efektivitas strategi pembelajaran.[81] Evaluasi hasil belajar digunakan untuk

[80] Aprida Pane, Belajar dan Pembelajaran……, hal. 18
[81] Ina Magdalena dkk, Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar di SDN 1

menyimpulkan apakah tujuan intruksional suatu program telah tercapai. Caranya dengan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kesesuaian antara tujuan intruksional yang telah ditetapkan dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa melalui ujian. Relevansi evaluasi dengan komponen yang lainnya terlihat dari subjek yang dinilai (anak didik) dan objek yang menilai (pendidik).[82]

Semua komponen dalam sistem pendidikan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya proses pengajaran dapat berjalan dengan lancar, dan efektif jika ada interaksi yang efektif antara berbagai aktor yang terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Pembahasan tentang Tematik

A. Pengertian Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran tematik dilakukan dengan pendekatan yakni penentuan berdasarkan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.[83]

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu atau kelompok, aktif

---

Bencongan, Vol. 2, No.1, tahun 2020, hal.4

[82]Aprida Pane, Belajar dan Pembelajaran …..,hal. 18

[83]Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik :(Konsep dan Aplikasi)*, (Solo: CV AE Medika Grafika, 2017), hal. 3

membangun dan menemukan ide-ide yangbermakna.

Rusman menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggabungkan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang telah dipahaminya.[84]

Pembelajaran tematik didasarkan pada filsafat kontruktivis yang percaya bahwa pengetahuan yang diperoleh peserta didik merupakan hasil pelatihan peserta didik itu sendiri. Peserta didik membentuk pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan terdekat mereka, bukan dengan orang lain. Proses pelatihan berlangsung secara terus menerus sehingga pengetahuan peserta didik menjadi semakin lengkap.

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.[85] Sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman yang utuh dalam proses pemelajaran yang mengaitkan antar mapel. Dengan demikian guru dituntut untuk harus merancang program pengalaman belajar dengan tepat dan setiap peserta didik membutuhkan pengetahuan dan kecakapan agar mampu bermasyarakat dari bekal yang diperolehnya selama belajar disekolah.

---

[84] Rusman, *Model-model Pembelajaran*....., hal. 254
[85] Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik*…., hal. 5

B. Landasan pembelajaran tematik

1. Landasan Filosofis

Secara filosofis, peserta didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya, karena lingkungan hidup peserta didik merupakan suatu lingkup yang terus berproses. Pengetahuan peserta didik adalah kumpulan pesan kesan-kesan dan informasi yang terhimpun dalam pengalaman empirik yang partikular seharusnya siap untuk digunakan. [86]

Pengetahuan adalah hasil kontruksi atau bentukan manusia, manusia mengontruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak ditransfer begitu saja tetapi diintrepetasikan sendiri oleh masing masing siswa.[87] Keaktifan siswa diwujudkan oleeh rasa ingin tahunya. Sementara humanisme dilihat dari segi uniknya yang dimiliki siswa.

2. Landasan Psikologis

Secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dari psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi pembelajaran tematik yang diberikan peserta didik agar sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana materi pembelajaran disampaikan kepada peserta

---

[86] *Ibid….,* hal. 6

[87] Mohammad Muklis, Pembelajaran Tematik, *Jurnal Pendidikan,* Vol. 1, No. 20, tahun 2012, hal. 4

didik dan bagaimana peserta didik mempelajarinya.[88]

Psikologi perkembangan dibutuhkan peserta didik dalam menentukan isi pembelajaran temaik yang diberikan siswa agar tingkat kedalamannya sesuai dengan perkembangan peserta didik. [89] Psikologi belajar dapat memberikan sumbangsih bagaimana tematik disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa mempelajarinya.

3. Landasan Yuridis

Implementasi pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam artian bahwa pembelajaran tematik dianggap sah jika mendapatkan legalitas formal. Landasan yuridis tersebut adalah UUD 1945. UU No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dan UU No 23 tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional[90].

Proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat dengan karakteristik budayanya yang harus menjadi dasar dan referensi untuk keberhasilan pembelajaran tematik. landasan keilmuan dan teknis yang diperlukan untuk pengembangan pembelajaran lokal adalah perkembangan dan kemajuan yang terjadi secara langsung dan tidak dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

[88] Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik*....., hal. 26
[89] Mohammad Muklis, Pembelajaran Tematik....,hal. 5
[90] *Ibid*.....,hal. 29

D. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik

Ciri pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa

   Pembelajaran tematik berpusat pada siswa hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan posisi peserta didik sebagai subjek belajar dan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator saja yakni memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. proses pembelajaran yang berlangsung harus menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar peserta didik. pengalaman belajar tersebut dituangkan disekitar siswa.[91]

   Pembelajaran tematik dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak, karena pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.[92] Dengan pembelajaran tematik diharapkan peserta didik dapat aktif dalam mencari, menemukan serta menggali informasi dari suatu pengetahuan

2. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik

   Lingkungan merupakan sarana penting yang dapat dimanfaatkan

[91] Nurul, *Penerapan Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas II SDIT Al Akhyar Bliringkanaya*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), hal. 18-22

[92] Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik*....., hal. 26

oleh sekolah, selain sebagai media pembelajaran, juga dapat berfungsi untuk mengembangkan citra kepribadian siswa yang memiliki kepribadian yan baik.[93] Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami konsep yang lebih abstrak agar pembelajaran lebih bermakna maka peserta didik perlu belajar secara langsung yang didapatkan darin lingkungannya dan mengalami sendiri. atas dasar ini maka pendidik perlu menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Pembelajaran tematik di implementasikan dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran yang mengaitkan antar konsep serta prinsip yang dipelajari dari beberapa mata pelajaran. Sehingga siswa benar- benar mampu memahami apa yang dipelajarinya sesuai dengan peristiwa yang dialami bukan sekedar informasi dari gurunya. Disini peran guru lebih ke katalisator dan fasilitator yang membimbing peserta didik ke arah tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sedangkan peserta didik sebagai aktor pencari fakta untuk mengembangkan pengetahuannya.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik mengingat tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan kalau berkaitan maka data

[93] Munardji, Pola Intregasi Multikultural Masyarakat Berbasis Lingkungan Belajar, *Jurnal Internasional*, Vol, 13, No. 1, tahun 2020

mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.[94] Pembelajaran tematik memusatkan perhatian serta pengamatan suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mapel sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran tematik fokus pada pengamatan suatu peristiwa dari beberapa mapel sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Sehingga peserta didik memahami fenomena dalampembelajaran tematik dari segala sisi atau utuh.[95]

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran tematik

Pembelajaran tematik menyajikan konsep dari bermacam mata pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran dengan demikian peserta didik dapat memahami konsep tersebut secara utuh hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membetnuk jalinan antarpengetahuan yang dimiliki peserta didik, sehingga berdampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari peserta didik. Hasil nyata dari konsep yang diperoleh akan berkaitan dengan konsep lain yang akan dipelajari. Hal tersebut diharapkan berdampak pada kemampuan anak dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan peserta didik.

---

[94] Nurul, *Penerapan Pembelajaran Tematik ....,*hal. 18-22
[95] Sukayanti, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Yogyakarta:PPTK Matematika, 2009), hal. 13

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik sangat fleksibel, memungkinkan guru mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran satu sama lain, serta mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungannya. Pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan PAKEM (Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) yang memungkinkan siswa mengembangkan ranah afrktif, kognitif, dan psikomotor dengan seimbang.[96] serta secara aktif untuk menggali bakat dan minat mereka serta aktif dalam proses pembelajaran dengan sehingga mereka terus termotivasi untuk belajar.

4. Pembahasan tentang Covid-19

Covid 19 merupakan infeksi virus baru yang dapat menyebabkan terinfeksinya 90.308 orang per tanggal 2 Maret 2020. Virus ini bermula di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019, Virus yang merupakan virus RNA strain tunggal tunggal positif ini menginfeksi saluran pernafasan. Penegasan diagnosis dimulai dari gejala umum seperti demam, batuk, dan sulit bernafas hingga adanya kontak langsung dengan negara yang sudah terinfeksi. Pengambilan swabtest melalui saluran tenggorokan dan saluran pernafasan lainnya. [97]Anjuran pemerintah untuk melakukan jaga jarak tersebut diiringi dengan perintah dirumah saja dalam kurun waktu minimal 14 hari atau lebih menekankan jumlah penyebaran

[96] Mutiyani, dkk. Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik - Integratif di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.3, No, tahun 2021

[97] Yuliana, Covid-19 Sebuah Tinjauan….,hal. 6

virus corona tersebut. Hal ini banyak membuat individu merasa bosan dengan aktivitas dirumah saja yang sangat monoton, dan hal yang terpenting adalah bagaimana menghilangkan kebosanan sambil menjaga kesehatan mereka. [98]

WHO menyatakan status pandemi covid 19 menyebar ke seluruh penjuru dunia jumlah yang tertular dan yang meninggal semakin hari semakin bertambah sedangkan titik terang pengobatannya yang efektif belum ditemukan. [99] Serangan Corona virus 19 yang tidak pernah menurun grafik penularan di Indonesia hingga saat ini, membuat kita berfikir ulang untuk melakukan New Normal keberlangsungan roda kehidupan ditengah virus yang terus menular. New normal ini diartikan sebagai langkah terobosan untuk mempercepat penanggulangan covid-19 dalam aspek kesehatan dan sosial ekonomi dengan memperhatikan studi epidomologi dan kesiapan wilayah. Kesiapan masyarakat harus diperhatikan dengan kajian ilmiah agar new normal bisa berjalan dengan baik dan benar, tidak menuntut kemungkinan hal ini juga terjadi pada dunia pendidikan.[100]

Dampak dari adanya virus covid-19 adalah lumpuhnya seluruh kegiatan di masyarakat diantaranya kegiatan sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dll. Dalam surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada Maret 2020 yakni segala kegiatan didalam dan diluar ruangan disemua factor sementara waktu ditunda terlebih dahulu guna untuk mengurangi

---

[98]Adi Wijayanto, *Bunga Rampai Kolaborasi Multidisiplin Ilmu dalam Menghadapi Tantangan di Era New Normal*, Tulungagung: Akademi Pustaka, 2021), hal. 2

[99] Eman Supriatna, Wabah Korona dalam Pandangan Islam, *Jurnal Sosial dan Budaya, Vol 7 No. 6*, tahun 2020, hal. 5

[100]Adi Wijayanto, *Bunga Rampai Kolaborasi Multidisiplin Ilmu dalam Menghadapi Tantangan di Era New Normal*, Tulungagung: Akademi Pustaka, 2021), hal. 2

penyebaran virus corona terutama dalam bidang pendidikan.

Tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. [101]Mengingat hal tersebut. pembelajaran yang dilakukan disekolah menggunakan pembelajaran jarak jauh atau daring dengan bimbingan orang tua.

Konsep pembelajaran jarak jauh memiliki makna baru dengan perkembangan teknologi dan informasi. Keberadaan pembelajaran jarak jauh tergantung pada pembelajaran media yang digunakan sedangkan media pembelajaran selalu mengalami perubahan dengan teknologi perkembangan. Karena itu perkembangan dunia teknologi informasi mempengaruhi dunia pendidikan tempat pembelajaran didasarkan teknologi dan informasi telah berubah pola tradisional sistem pembelajaran menjadi media media pola. [102]

Mendukung proses pembelajaran jarak jauh guru sebagai komponen utama harus professional dan berkompeten, mampu beradaptasi dengan kondisi yang dinamis, serta mengubah pola tradisonal sistem pembelajaran menjadi pola media. Aktivitas virtual pada masa kritis akan mendorong perubahan dalam budaya akademik bagi pendidik dan peserta

[101] Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2, No. 1*, tahun 2020, hal. 2

[102]Adi Wijayanto, *The Use Of Computer Mediated Communication (CMC) In Distance Learning During Covid-19 Pandemic Pros and Cons, in 6 th International Conference on Political Sciences (ICOSAPS)*, Atlantis Press, December 2020, pp.95

didik serta menciptakan budaya penghargaan untuk pembelajaran yang terbuka dan fleksibel.[103]

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-leraning*. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki waktu yang banyak serta dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Siswa dapat berkomunikasi dengan guru melalui beberapa aplikasi seperti *google classroom, whatsaspp group, dan juga aplikasi zoom.*[104] Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi untuk menjawab tantangan zaman yang sedang dilanda musibah virus korona. Berhasil tidaknya pembelajaran daring tergantung dari karakteristik peserta didik itu sendiri.

Sistem pembelajaran daring tentunya menimbulkan beberapa kerugian dan keuntungan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik diantaranya adalah ketika materi pembelajaran belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru menumpuknya dengan tugas yang lainnya hal tersebut menjadi keluhan bagi peserta didik karena tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak.[105] Permasalahan yang lain yakni ketika siswa akan mengirimkan sebuah tugas terkendala dengan sinyal,belum lagi guru yang memeriksa banyak tugas yang dikirimkan dari siswa yang membuat memori *handphone* guru penuh. Penerapan pembelajaran *online* juga

---

[103] Adi Wijayanto, *Bunga Rampai : Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan selama Pandemi Covid-19,* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hal. 3

[104] *Ibid*., hal 2

[105] Hilna Putria, dkk. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu,* Vol 4, No. 4, tahun 2020, hal. 4

membuat pendidik berfikir ulang bagaimana strategi dan metode yang digunakan untuk untuk menunjang pembelajaran *online*.

Dampak lain yang dikeluhkan oleh wali murid yakni dengan adanya pembelajaran daring (dalam jaringan) adanya penambahan biaya penambahan kuota internet demi menunjang pembelajaran.[106] Selain hal tadi kebiasaan siswa berinteraksi dengan guru maupun siswa, bercanda gurau bersama dikelas, belajar bersama didalam maupun diluar kelas dengan adanya metode pembelajaran daring ini secara tidak langsung siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan gaya belajar baru yang mereka hadapi dan secara tidak langsung mempengaruhi daya serap belajar setiap peserta didik.

Masalah yang ditimbulkan dari covid-19 ternyata terdapat berbagai hikmah pendidikan di Indonesia. Diantaranya siswa maupun guru mampu menguasai teknologi yang menujang pembelajaran secara online ini. Di zaman ini guru dan siswa dituntut agar memiliki kemampuan dibidang teknologi. Dengan adanya kebijakan tugas dari rumah maka memaksa mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai kebutuhan mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut membuat mereka mengetahui media online yang dapat menunjang pembelajaran online, tanpa mengurangi kaidah ilmu. Dengan berbagai aplikasi media pembelajaran seperti *zoom, e-learning, google classroom, youtube* dll. Beberapa platform tersebut dapat dimaksimalkan dalam pembelajaran dikelas.

[106] Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 …., hal. 5

Pendidik juga mulai mempelajari berbagai sarana pembelajaran *online,* maka timbul dibuatlah media pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru maka akan memudahkan peserta didik menyerap materi pembelajaran *online* tanpa mengurangi nilai cakupan materi didalamnya dan membuat siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran online.

Pembelajaran yang dilakukan dirumah dapat membuat orang tua lebih mudah dalam mengawasi perkembangan belajar anaknya secara langsung. Hal tersebut juga akan mendekatkan hubungan antara ibu dan anak. Orang tua dapat mendampingi anaknya secara langsung. Menanyakan apa yang dirasakan sulit oleh anak, dan ketidakjelasan materi yang disampaikan dari guru dapat ditanyakan kepada orang tua.

Hikmah selanjutnya yakni penggunaan media internet seperti *handphone* dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Pengawasan akan *gadget* juga perlu dimonitor agar anak tidak menggunakan teknologi *handphone* untuk mengakses yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran. Pembelajaran daring ini bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja. Proses pembelajaran daring memerlukan peran guru agar anak tetap semangat mengikuti pembelajaran[107]

Pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat kita

[107] I Wayan Eka Santika, Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring, *Jurnal Pendidikan*, Vol 3, No 1, tahun 2020 hal. 40

petik. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau online, maka dapat memberikan manfaat yakni meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia. Diluar permasalahan pendidikan di Indonesia dengan adanya pandemi covid maka kita akan senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan YME serta menjadikan kita selalu menjaga kesehatan diri kita dengan selalu memakai masker, dan selalu menjaga kebersihan dimanapun kita berada.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selama pandemi covid 19 pernah dilakukan dan ini hasil yang relevan.

1. Skripsi Alifah Mardikaningrum jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univ Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dengan judul *Peran Guru Mengelola Kelas pada Pembelajaran Tematik kelas IV SDN Suryodiningratan Yogyakarta* Hasil yang diperoleh dari penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu: guru telah melaksanakan perannya saat pembelajaran dikelas. Sebelum kegiatan pembelajaran, guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus Hal tersebut sangat penting sebagai acuan menyampaikan materi kepada siswa. Guru telah menjadi pembimbing yang baik dengan mengajak siswa interaksi dengan dua arah ketika pembelajaran. Sebagai pengajar dan pengelola

pembelajaran, guru menjadi kulminator untuk mengarahkan proses belajar dari kegiatan awal sampai akhir. Ketika suasana kelas ramai, guru mendidik serta memberi nasihat kepada siswa supaya tetap diam dan konsentrasi belajar. Guru harus menjadi administrator, supaya ketika siswa bertengkar, guru bertindak sebagai emansipator untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Sebagai pengembang kreativitas siswa, guru memberikan contoh karya kepada siswa dan karya tersebut dipajang dikelas. Guru telah memberikan teladan baik bagi siswa dari segi berpakaian dan tutur kata. Selesai pembelajaran, guru selalu memberikan evaluasi kepada siswa. Persamaan terletak fokus penelitian yaitu mengenai materi tematik, meneliti kelas tinggi, dan menggunakan pengumpulan data yang sama. Perbedaan terletak pada peran guru lebih ke mengelola kelas, dan berbeda tempat penelitian.[108]

2. Skripsi Abrar, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 53 Kota Bengkulu, Hasil penelitiannya sebagai berikut : 1) Peran guru kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terlebih ia dahulu guru menyiapkan pembelajaran yang lengkap seperti media pembelajaran, setelah itu guru memilih metode belajar yang tepat, dan juga guru menguasai pelajaran dengan baik agar diterima oleh siswa disekolah, 2) Peran guru yang dilakukan

[108] Alifah Mardikaningrum. *Peran Guru Mengelola Kelas pada Pembelajran Tematik kelas V SD Suryodiningru*m,(Skripsi, Universitas Sanata Darma Yogyakarta, 2018)

untuk meningkatkan prestasi belajar ialah guru harus berperan aktif dikelas, dan metode pelajaran yang diberi guru juga harus membuat suasana kelas menjadi nyaman untuk siswa siswanya belajar. Persamaan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data, dan sama sama meneliti tentang peran guru. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan berbeda lokasi penelitian.[109]

3. Skripsi Siti Fatimah Fakultas jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul Peran Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur tahun pelajaran 2018/2019 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik kelas VIII diantaranya dengan a) sebagai pendidik dan pengajar mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan contoh, melakukan pembiasaan, memberi motivasi. b) sebagai anggota masyarakat dengan cara menjadi pemimpin dan panutan yang baik bagi masyarakat, menjadi agen pembaharuan bagi masyrakat. c) sebagai administrator dengan cara memberi arahan, penilaian dalam pendidikan, menegakkan kedisiplinan serta budaya baik bagi siswa. 2) Hambatan yang dialami guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik antara lain: a). Faktor dari dalam peserta didik : pembawaan yang negatif dan sulit untuk dikondisikan, perasaan rendah diir, tidak mampu bersosialisasi dnegan lingkungan serta memiliki rasa egois b) faktor dari luar peserta

[109] Abrar, *Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 53 Kota Bengkulu,*(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu,2018)

didik. Ketidakharmonisan dalam keluarga, kurangnya bimbingan, perhatian, pengawasan orang tua, juga dari lingkunganya. Dalam menanggulangi hal tersebut guru PAI berupaya keras agar tidak terjadi kerusakan moral yang berkesinambungan dan menjadikan peserta didik berakhakul karimah dengan cara melakukan bimbingan, memberikan pengawasan, motivasi kepada peserta didik dengan melibatkan pihak tertentu seperti kepala sekolah. Guru orang tua dan juga masyarakat. Persamaan penelitian ini yakni teknik pengumpulan data, dan meneliti peran guru. Perbedaan penelitian lokasi penenlitian fokus penelitian.[110]

4. Skripsi Ita Nur Hidayah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan dengan judul *Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring pada MTs di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang tahun 2020.* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Pelaksanaan pembelajaran daring pada MTS di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dilakukan semenjak adanya Covid-19 mulai Juni 2020. Media aplikasi *e-learning, Google from, Google presensi,* membuat RPP pembelajaran daring, berinteraksi dengan siswa, tata tertib pembelajaran daring, tetap mematuhi protokol kesehatan, sopan dan santun dalam forum, komunikasi dua arah dengan chatting pribadi WA.2) Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran daring sudah berjalan namun belum keseluruhan. Guru sudah berusaha menjalankan perannya seperti berusaha mendengarkan kebutuhan peserta didik, sabar memfasilitasi kegiatan pembelajaran, menghargai, bersikap

[110] Siti Fatimah, *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timu, (*Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018)

positif, membangun suasana keakraban, komunikasi personal, dan bersikap positif, 3). Faktor penghambat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran daring adalah kebiasaan guru mengajar dengan pola lama, kurangnya fasilitas peserta didik, penguasaan teori peran guru sebagai fasilitator pembelajaran daring masih belum maksimal, 4). Cara guru menyelesaikan hambatan dalam memfasilitasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti adalah dengan guru meningkatkan wawasan literasi pembelajaran daring, sekolah memfasilitasi guru dan siswa, serta guru mengikuti pelatihan pembelajaran daring. Persamaan Penelitian yang digunakan sama-sama mengenai peran guru sebagai fasilitator, pembelajaran dilakukan secara online, pengumpulan data sama. Perbedaan terletak pada fokus penelitiannya bukan hanya fasilitator saja, berbeda tempat penelitian dan berbeda tingkat pendidikan.[111]

5. Skripsi Diana Holidazia jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya dengan judul Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit 1). Proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik dikelas V MI Nurul Ummah Sampit pada proses pembelajaran daring berpedoman pada RPP dan silabus. RPP bukan tematik dibuat sendiri oleh guru sesuai keadaan darurat saai ini. Silabus yang digunakan adalah silabus yang disediakan. Pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp dan e-learning.*

[111] Ita Nur Hidayah, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring pada MTs di Kecamatan Tengaran*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020)

2) Kendala guru dan siswa dalam pembelajaran daring pelajaran tematik di kelas V yaitu fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring terbatas karena perekonomian orangtua terhadap paket data yang cukup banyak. Guru belum menguasai pembelajaan e learning. Solusi yang dilakukan guru yakni datang langsung ke tempat siswa yang tidak bisa mendapatkan pelajaran. Persamaan terletak pada pembelajaran tematik secara daring, pengumpulan data perbedaan terletak fokus penelitian berbeda,lokasi penelitan berbeda.[112]

[112] Diana Holidazia, Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020)

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu

No	Judul	Penulis	Kesimpulan	Kesamaan
1,	Peran Guru Mengelola Kelas pada Pembelajaran Tematik kelas IV SDN Suryodiningratan Yogyakarta	Alifah Mardikaningrum	Guru telah menjalankan perannya di kelas, mulai dari membuat RPP, menjadi pembimbing yang baik, pengajar dan pengelola pembelajaran, pendidik dalam kelas, administrator, emansipator, pengembang kreativitas siswa, memberikan contoh yang baik dari segi sikap maupun tutur kata, serta memberikan evaluasi kepada siswa.	Persamaan terletak focus penelitian yaitu mengenai materi tematik, meneliti kelas tinggi, dan menggunakan pengumpulan data yang sama
2.	Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika kelas V SDN 53 Kota Bengkulu	Abrar	Guru telah menjalankan perannya dalamk meningkatkan prestasi belajar siswa yakni dengan guru berperan aktif dalam kelas dan membuat suasana kelas menjadi nyaman untuk siswanya	Persamaan terletak pengumpulan data yang sama, meneliti tentang peran guru objek yang diteliti kelas 5
3.	Guru PAI dalam Menamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur tahun pelajaran 2018/2019.	Siti Fatimah	Guru telah menjalankan perannya dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik yakni dengan mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan contoh yang baik, memberikan arahan dan motivasi, menjadi panutan yang baik serta menjadi agen pembaharuan masyarakat	Persamaan terletak pengumpulan data yang sama, meneliti tentang peran guru
4.	Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring pada MTs di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang tahun 2020.	Ita Nur Hidayah	Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran daring sudah berjalan namun belum keseluruhan. Guru sudah berusaha menjalankan perannya seperti berusaha mendengarkan kebutuhan peserta didik, sabar memfasilitasi kegiatan pembelajaran dll.	Penelitian yang digunakan sama-sama mengenai peran guru sebagai fasilitator, pembelajaran dilakukan secara online, pengumpulan data sama
5.	Pembelajaran Daring Pada mata pelajaran tematik dikelas V MI Nurul Ummah Sampit	Diana Holidazia	Pembelajaran daring pada pelajaran tematik berpedoman pada RPP dan silabus. Pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp dan e learning. Kendala guru dan siswa dalam pembelajaran tematik yakni siswa tidak memilikikuota internet dan solusi yang dilakukan guru yakni mendatangi siswa yang tidak mendapatkan pelajaran	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti pembelajaran tematik secara daring,serta teknik pengumpulan data yang sama

Kelima penelitian diatas semuanya memiliki kesamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis. Kesamaannya dilihat dari teknik pengumpulan data, peranan guru, dan pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi penulis, disini penulis meneliti tentang peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yakni guru sebagai komunikator, motivator, dan fasilitator serta pembelajaran daring yang belum ada didalam penelitian terdahulu walaupun ada mungkin masih sedikit. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disampaikan diatas, dapat digunakan sebagai rujukan skripsi penulis.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma Penelitian disebut juga dengan kerangka berfikir. Kerangka berfikir merupakan serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun. Digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.[113]

Paradigma penelitian menurut Sugiyono, merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis dan statistik yang akan digunakan.[114]

---

[113] Husain, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3

[114] Sugiyono, *Metodologi Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 6

Paradigma yang digambarkan penulis adalah pola hubungan antara satu konsep dengan yang lainnya, yakni mengenai Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik selama Pandemi Covid-19 dengan menggunakan teory Prety Katz. Teori ini menjelaskan tentang beberapa peran guru sehingga dapat menghasilkan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti meliputi: Peran guru sebagai komunikator, Peran Guru sebagai motivator, Peran guru sebagai fasilitator

Paradigma penelitian dalam skripsi ini dapat dilihat melalui bagan dibawah ini:

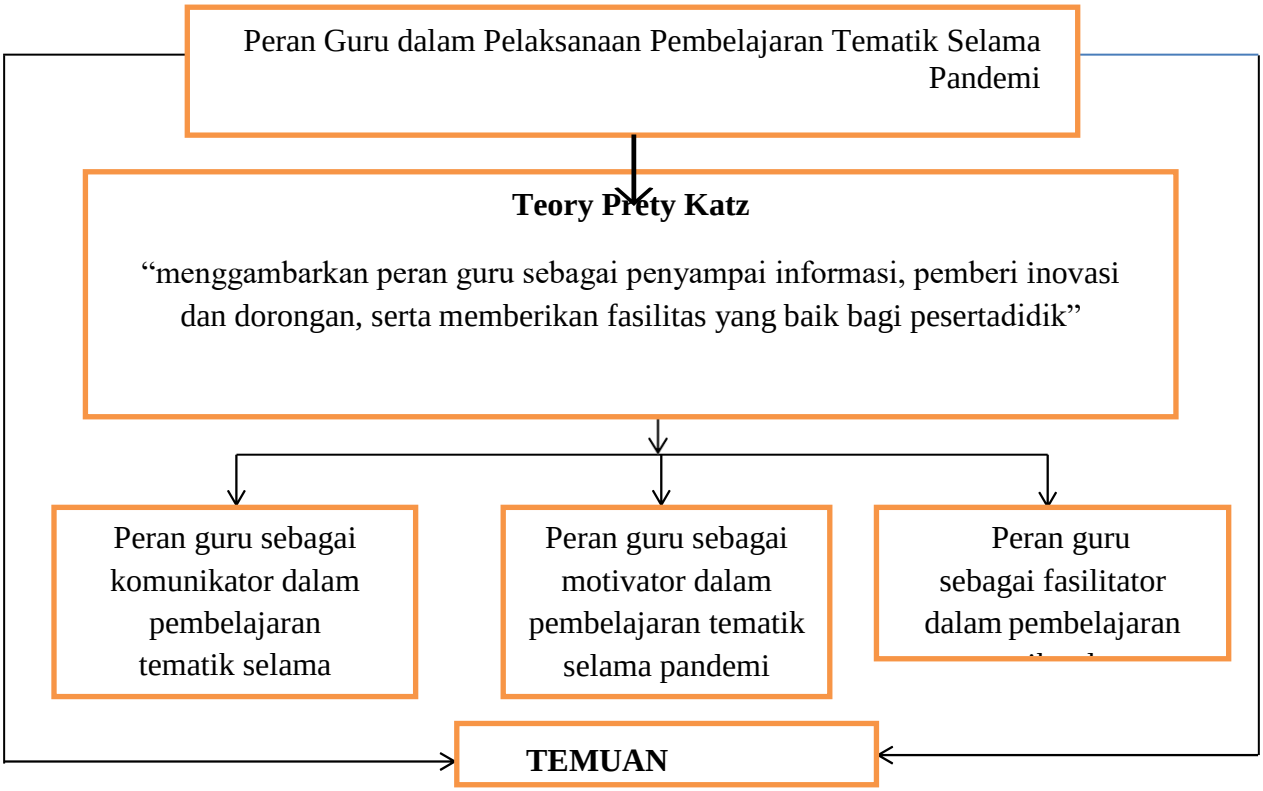

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian